

ANALISIS UNSUR INTRINSIK NOVEL *HACHIKO MONOGATARI* KARYA KANETO SHINDO

PITRI HARYANTI, S.Pd,M.Pd

Jurusan Sastra Jepang
Fakultas Sastra
Universitas Komputer Indonesia

Selain Linguistik, karya sastra Jepang pun sangat menarik untuk dianalisis salah satunya adalah novel Hachiko Monogatari karya Kaneto Shindo. Novel ini bercerita tentang seekor anjing setia yang karena setianya, dibangun patung memorial untuk mengenangnya di stasiun Shibuya, Tokyo. Untuk menganalisis unsur intrinsik novel ini digunakan metode analisis isi dengan pendekatan struktural sehingga dapat diambil kesimpulan mengenai penokohan, alur, latar dan amanat yang terkandung dalam novel ini.

PENDAHULUAN

Cerita Hachiko merupakan cerita yang berdasarkan pada kisah nyata di Jepang. Hachiko adalah seekor anjing setia yang karena kesetian kepada majikannya, sampai-sampai dibuatkan patung memorial untuk mengingatkannya. Patung Hachiko terdapat di dekat pintu stasiun Shibuya Tokyo, dimana dia biasa menunggu majikannya. Patung ini dibuat pada masa perang dunia ke dua dan direnovasi kembali setelah perang dunia ke dua. Pada masa sekarang, tempat tersebut sering dijadikan tempat untuk menunggu teman, atau tempat janjian.

Mungkin terdapat beberapa versi mengenai cerita Hachiko ini tetapi yang akan penulis mencoba bahas adalah cerita Hachiko yang ditulis oleh Kaneto Shindo yang diterbitkan oleh Shogakukan pada terbitan yang ke-20 tahun 1981.

Kaneto Shindo lebih dikenal sebagai seorang penulis skenario dan sutradara film Jepang. Dia lahir pada 28 April 2008. Dia memulai karir sebagai penulis scenario film di bawah bimbingan Kenji Mizoguchi, seorang sutradara

professional. Film yang dikenal secara intenasional adalah film yang berjudul Naked Island yang tidak memakai dialog tetapi hanya memakai musik. Karena cerita dan penyampaiannya yang unik inilah dia mendapatkan penghargaan dalam Moscow Festival in 1960.

Cerita Hachiko yang ditulis oleh Kaneto Shindo disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh pembaca terutama oleh pembelajar bahasa Jepang karena buku tersebut menggunakan bahasa yang biasa dipakai sehari-hari. Disamping cerita dan penuturannya yang bagus sehingga membuat pembaca dapat membayangkan dan merasakan keadaan yang digambarkannya, penggunaan bahasa Jepang yang mudah dimengerti pun menjadi alasan penulis kenapa memilih buku *Hachiko Monogatari* karangan Kaneto Shindo ini sebagai objek penelitian. Karena dengan bisa memahami inti keseluruhan isi dari cerita maka akan mudah bagi penulis untuk dapat menganalisisnya.

Dalam makalah ini penulis akan mencoba membahas novel *Hachiko Monogatari* dari unsur intrinsiknya saja. Yaitu:

1. Bagaimana penokohan dari Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan lainnya yang ada dalam *Hachiko Monogatari*, Shindo;1991?
2. Bagaimana Alur/plot dalam *Hachiko Monogatari*?
3. Bagaimana Latar dalam *Hachiko Monogatari*, Shindo;1991?
4. Amanat moral apa yang terkandung dalam *Hachiko Monogatari*, Shindo;1991?

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis isi yaitu metode yang memberikan perhatian pada isi pesan yang tersirat dalam karya sastra. Selain metode analisis isi, penulis pun menggunakan metode deskriptif analisis yaitu dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang ada dan kemudian dianalisis.

Karena yang akan diteliti hanya unsur intrinsiknya saja maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan struktural. Pendekatan ini membebaskan karya sastra itu sendiri dari teori-teori lain seperti psikologi, sejarah, budaya dan sebagainya. Karena pendekatan ini hanya memberikan perhatian penuh pada struktur yang membangun karya sastra itu sendiri atau unsure-unsur intrinsik, seperti tema, alur, penokohan dan sebagainya.

PEMBAHASAN

1. SINOPSIS CERITA

Hachiko Monogatari merupakan cerita fiksi yang diangkat dari kisah nyata tentang seekor anjing yang bernama Hachi yang sangat setia kepada majikannya. Hachi adalah seekor anjing keturunan asli dari Akita yang ciri khasnya adalah bentuk ekornya yang melingkar.

Hachi lahir dari seekor anjing betina yang bernama Aka. Aka adalah anjing betina keturunan asli dari Akita milik keluarga Kondo yang tinggal di Odate prefektur Akita. Pada waktu itu Aka melahirkan empat ekor anjing dan Hachi adalah salah satunya.

Teman keluarga Kondo yaitu Kakita meminta salah satu anak Aka untuk atasannya yang bernama Mase. Mase

menginginkan anak anjing keturunan Akita asli untuk temannya yang tinggal di Tokyo. Karena itu tidak lama setelah Hachi lahir yaitu kira-kira 20 hari setelah lahir, Hachi langsung dikirim dengan kereta barang ke Tokyo tepatnya ke keluarga Ueno yang tinggal dekat stasiun Shibuya.

Ueno Shujiro adalah seorang professor dan dosen fakultas pertanian di Universitas Tokyoo Tei yang sekarang bernama Universitas Tokyo. Selain istri dan anaknya yang bernama Chizuko, di rumah Ueno tinggal juga seorang *Shosai* (orang yang tinggal dan bantu-bantu sambil belajar di rumah orang) yang bernama Ogata dan seorang pembantu rumah tangga yang bernama Oyoshi.

Chizuko sangat suka memelihara anjing. Ketika anjingnya yang bernama Gonsuke mati ia sangat sedih. Dan ketika itu datanglah Mase yang kemudian secara tidak sengaja Ueno meminta pada Mase seekor anjing keturunan Akita.

Sehingga ketika mendengar ia akan mendapatkan anjing Akita asli Chizuko sangat senang sekali, sebaliknya dengan ibunya dan Ogata. Ibunya tidak mau memelihara anjing lagi karena tidak mau melihat kesedihan anaknya lagi ketika kehilangan Gonsuke sedangkan Ogata dia memang tidak menyukai anjing ditambah dia yang harus membersihkan kandang dan membersihkan kotoran anjingnya.

Perjalanan dari Akita ke Tokyo membutuhkan dua hari. Karena selama dua hari Hachi terombang-ambing dalam kereta sehingga ketika tiba di stasiun Shibuya, dia sangat lemas sekali sehingga kelihatan seperti sudah mati. Sore itu sebenarnya Chizuko bermaksud mengambilnya ke stasiun Shibuya, tetapi karena tiba-tiba dia diajak pergi ke konser oleh tunangannya Moriyama maka dia menyuruh Ogata untuk mengambilnya.

Ogata yang tidak suka anjing dia tidak berani mengambil Hachi sendirian karena itu dia meminta tetangga yang tinggal tidak jauh dari rumah Ueno, Ume untuk menemaninya. Akhirnya karena didesak oleh Ogata, Ume pun mau

menemani ke stasiun Shibuya untuk mengambil Hachi. Begitu melihat Hachi yang seperti sudah mati mereka terkejut dan langsung membawanya ke rumah Ueno. Sesampai di rumah, Hachi langsung diberi susu oleh Ueno dan tidak lama kemudian Hachi bangun dan meminum susu tersebut. Pada pagi harinya Hachi kelihatan sehat dan segar bugar, dia lari ke sana ke sini. Pada waktu duduk, kaki depannya membentuk huruf delapan karena itu Ueno memberi nama Hachi.

Pada awalnya Hachi akan dipelihara oleh Chizuko tetapi karena ia hamil dan akan menikah dengan Moriyama maka dia menolak untuk memelihara Hachi dengan alasannya ia tidak mau rasa cintanya kepada suami terbagi dua. Oleh karena itu Hachi jadi dipelihara oleh Ueno.

Hubungan Hachi dan Ueno sangat dekat sampai-sampai mandi di Ofuro pun berdua dan ketika hujan besar turun, Ueno membawa Hachi ke dalam rumah dan tidur sambil memeluk Hachi di ruang baca.

Dari semua kegiatan rutinitas yang dilakukannya bersama Ueno ada salah satu kebiasaan Hachi juga yaitu selalu menjemput Ueno di stasiun Shibuya. Setiap sore dia selalu pergi ke stasiun Shibuya dan duduk di dekat pintu keluar menunggu sampai Ueno pulang. Dia tidak mengenal hujan ataupun salju, setiap hari dia pergi ke stasiun dan menunggu majikannya pulang.

Menjelang kematian majikannya, seperti biasa Hachi mengantarkan majikannya ke stasiun dan setelah itu dia kembali pulang. Tetapi siang itu, tiba-tiba dia lari ke sana ke sini seperti gelisah, dia pergi menghampiri istri majikannya dan menarik-narik bajunya. Pada waktu itu mungkin dia mempunyai firasat sesuatu yang buruk akan terjadi pada majikannya. Dan benar sekali, pada waktu itu ketika Ueno sedang mengajar tiba-tiba dia terkena serangan jantung, dia terjatuh lemas dan ketika dokter datang dia sudah meninggal.

Semenjak majikannya meninggal, istri Ueno pindah dan tinggal bersama Chizuko, menantu dan cucunya Toru. Ogata kembali ke Shizuoka dan Oyoshi kembali ke

kampung halamannya, Chiba. Sedangkan Hachi dititipkan pada keluarga Hashida di Asakusa. Tetapi Hachi malah kabur dan kembali ke rumah Ueno yang pada waktu itu akan dibeli oleh keluarga Maekawa yang tidak suka anjing. Ume yang pada waktu itu berada di rumah Ueno terkejut melihat Hachi dan langsung membawanya ke rumah Chizuko sambil memberitahukan bahwa rumahnya sudah ada yang mau beli. Melihat Hachi istri Ueno terkejut dan setelah membersihkan Hachi dia membawanya lagi ke Asakusa untuk dititipkan pada keluarga Hashida. Begitu tiba di keluarga Haseda, Haseda marah-marah karena Hachi kabur dengan mematahkan rantai yang mengekangnya. Istri Ueno meminta maaf dan menitipkan Hachi sekali lagi. Tapi tak lama kemudian Hachi berhasil kabur lagi dan kembali ke rumah Ueno. Ume yang melihat Hachi setiap sore pulang ke rumah Ueno merasa iba dan membawanya pulang ke rumahnya.

Setelah beberapa hari Hachi tinggal di rumah Ume, datanglah istri Ueno ke rumah Ume. Dia terkejut begitu melihat Hachi ada di rumah Ume. Istri Ueno datang untuk berpamitan karena dia akan pulang kembali ke rumah ibunya di Akita. Dia tidak bisa tinggal bersama Chizuko karena harus ikut suaminya Moriyama ke London untuk dinas. Dan dia meminta Ume untuk menjaga Hachi. Ume dan isterinya tidak keberatan untuk menjaganya. Tetapi setelah pulang mengantarkan istri Ueno ke stasiun, di depan rumah tiba-tiba Ume terkena serangan jantung dan jatuh lalu meninggal. Istri Ume yang tidak bisa membawa Hachi pulang ke kampung halamannya terpaksa meninggalkan Hachi sebatang kara.

Setelah Hachi ditinggalkan oleh orang-orang yang dicintainya, dia jadi hidup sebatang kara dan tidak punya tempat untuk pulang. Tapi tetap saja setiap sore dia selalu datang ke stasiun Shibuya menunggu majikannya pulang. Tome, seorang pemilik warung sate di depan stasiun selalu melihat Hachi setiap sore duduk di depan pintu keluar stasiun. Dia sangat kasihan dan

merasa teriris hatinya setiap melihat Hachi yang begitu setia, tidak mengenal dingin, hujan tetap menunggu majikannya yang telah tiada.

Keberadaan Hachi di stasiun tersebut menarik minat seorang wartawan koran Asahi untuk menulis artikel tentangnya. Secara tidak sengaja artikel tersebut dibaca oleh istri Ueno yang berada di Akita. Istri Ueno datang langsung dari Akita ke Tokyo untuk menemui Hachi, Dia berpikir kenapa Ume menelantarkan Hachi padahal dia sudah menitipkan Hachi padanya. Tapi setelah dia pergi ke rumah Ume dia baru mengetahui kalau Ume sudah meninggal dunia. Malam itu istri Ueno berkeliling sambil membawa Hachi mencari penginapan. Susah sekali menemukan penginapan yang bisa membawa anjing. Tetapi untungnya ada penginapan kecil dekat stasiun yang mau menyewakan kamarnya. Setelah dimandikan dan diberi makan, malamnya Hachi sudah tidak ada di tempat. Istri Ueno mencari-cari ke sana ke mari tapi tidak ketemu sampai akhirnya dia menyerah dan pulang. Dia pulang ketika hari sudah pagi. Dia teringat akan stasiun Shibuya dimana Hachi selalu datang ke sana setiap sore karena itu besoknya dia langsung pergi ke sana dan menunggu Hachi di sana. Tetapi Hachi tidak muncul-muncul. Padahal saat itu Hachi bersembunyi di dekat stasiun. Dia tidak datang menghampiri istri majikannya karena takut akan dititipkan ke orang lain lagi.

Karena sudah lama menunggu tidak datang juga akhirnya istri Ueno pergi ke warung Tome dan menanyakan kalau-kalau dia melihat Hachi. Dan karena tidak muncul-muncul juga akhirnya istri Ueno menitipkan uang pada Tome untuk memberi makan Hachi makanan yang pantas dan setelah itu dia pergi meninggalkan Hachi kembali ke Akita. Semenjak hari itu keluarga Tome lah yang memberi makan Hachi. Dan setiap Hachi lapar dia pasti datang ke warung Tome.

Tidak terasa musim terus berganti dan musim dingin kembali datang. Pada

waktu itu salju turun, dan seperti biasa Hachi datang ke stasiun Shibuya. Kakinya yang pincang karena terluka ketika dikejar petugas hewan liar semakin parah dan sudah tidak bisa digerakkan lagi. Tetapi dia paksakan pergi ke stasiun. Di sana tidak ada orang yang dia kenal tapi tiba-tiba dia melihat sosok orang yang dia kenal keluar dari pintu keluar stasiun. Ternyata dia adalah majikannya yang telah lama ia tunggu-tunggu. Dia langsung mengangkat kakinya dan berlari ke arah majikannya. Majikannya mengelus-ngelus kepala Hachi Dan tidak lama kemudian badan Hachi yang kurus dekil pun terkulai layu dan dia pun tidak bergerak lagi. Melihat Hachi terkulai Tome pun lari menghampiri Hachi, dia menggoyang-goyangkan tubuh Hachi, tapi Hachi sudah tidak bergerak lagi.

2. Penokohan

2.1 Tokoh Utama

a. Hachi

Seekor anjing keturunan asli dari Akita. Dia lahir dari seekor anjing betina yang bernama Aka. Tak lama setelah lahir Hachi dikirim ke Tokyo tepatnya ke Shibuya untuk kemudian dipelihara oleh profesor Ueno. Hachi merupakan anjing yang baik dan bisa dipercaya. Seperti kutipan berikut:

先生も奥さんもハチが信頼できる犬だから、放してやるのだ。途中ではほかの犬に出会っても、けんかはしないし、幼い子どもにかみつくようなこともない。また、大きな犬にいじめられもしないのだ。

“Karena Hachi merupakan anjing yang bisa dipercaya maka baik sensei (Prof. Ueno) dan Istrinya membiarkannya lepas. Dia tidak berantem meskipun di jalan dia bertemu dengan anjing lain, dia juga tidak pernah menggigit anak kecil. Kemudian, dia juga tidak pernah dijaili oleh anjing besar.”

(Hachiko Monogatari, 1991; 76)

Yang sangat menonjol dari karakter Hachi adalah setia kepada majikannya sehingga meskipun majikannya sudah meninggal dunia pun dia masih tetap setia menunggu majikannya pulang. Hampir setiap hari dia pergi ke stasiun Shibuya untuk menjemput majikannya pulang sampai akhirnya dia mati di depan stasiun tempat dia biasa menunggu majikannya.

きょうは、雪だ。それでも、ハチは来た。じっと、足をそろえて待つ。

“Hari ini salju turun. Tetapi Hachi tetap datang. Dia menunggu dengan meletakkan kakinya sambil diam tidak bergerak.”

(Hachiko Monogatari, 1991; 139)

翌日の朝刊に“いとしや老犬物語。今は世になき主人の帰りを待ちわびること三年間”と出た。

“Di edisi pagi hari keesokan harinya, muncul artikel yang berjudul, “Kisah kerinduan Seekor Anjing Tua. Selama Tiga Tahun Menunggu Kepulangan Majikannya yang sudah Meninggal Dunia.”

(Hachiko Monogatari, 1991; 143)

ハチは、じっと改札口を見つめていた。改札口を出てくる人びとは、急がし足に雪のなかへ出ていって、ハチの存在など、気にかけるものもいなかった。ハチはまぼろしを見た。先生が改札口から出てきた。ハチは尾をふって走り寄った。先生が、ハチの頭をなでた。ハチは、先生のまわりをかけめぐった。ハチは、ぐらっと前にのめった。そのまま、くずれた。

“Hachi terus memandangi tempat pembelian tiket. Orang-orang yang keluar dari pintu keluar stasiun melangkah keluar di tengah-tengah salju dengan langkah kaki yang tergesa-gesa sehingga mereka tidak menghiraukan keberadaan Hachi. Kemudian Hachi melihat sosok bayangan dan ternyata majikannya yang keluar dari pintu stasiun. Hachi berlari menghampirinya sambil mengibaskan ekornya. Majikannya mengelus-elus kepala Hachi. Hachi berputar

-putar mengelilingi majikannya. Dan Hachi pun roboh tersungkur dan kemudian jatuh.”
(Hachiko Monogatari, 1991; 163)

b. Ueno Shujiro

Seorang profesor yang mengajar di fakultas pertanian Universitas Tokyo Tei yang sekarang bernama Universitas Tokyo. Dia mempunyai seorang istri yang bernama Shizuko dan seorang anak perempuan yang bernama Chizuko. Dia sangat suka sekali anjing.

Setelah anaknya menikah dan tinggal dengan suaminya, Hachi menjadi anjing peliharaannya. Bahkan bagi Ueno Hachi bukan hanya anjing peliharaannya saja tapi lebih dari itu dia seperti pengganti anaknya.

「ハチ、どうする。奥さんは、ああ、おっしゃってるけど、うちの子になるか。」

ワン、ワン。

「よし、よし。うちの子になりたいんだな。よし、わかった。もう、どこにもやらないよ。うちの子になるんだ。」

“Hachi, gimana? Seperti yang dikatakan Si ibu, mau jadi anak kami?”

Gog, gog.

“Baik, baik. Kamu ingin jadi anak kami, khan. Oke saya mengerti. Saya tidak akan memberikan kamu ke siapa pun karena kamu akan menjadi anak kami.”

(Hachiko Monogatari, 1991; 61)

Ueno sangat perhatian sekali sama Hachi, sampai-sampai hampir setiap hari Ueno membersihkan Hachi sambil mandi di *Ofuro* bersama-sama. Ketika malam hujan turun pun Ueno sangat khawatir kalau Hachi kehujanan sehingga datang menghampiri Hachi di kandangnya dan membawanya ke dalam rumah kemudian menidurkannya sambil mendekapnya.

森山さんの目は張りさけるように見開かれた。湯ぶねには、先生とハチが首までつかっているではないか。

“Mata Moriyama terbelak seperti pecah. Bukankah itu Hachi dan mertuanya yang

sedang berendam sampai leher di dalam bak mandi.”

(Hachiko Monogatari, 1991; 88)

奥さんは、書斎のドアをそって開け、のぞいた。ストーブがあかあかと燃え、ソファーに、先生とハチが、毛布をかけて寝ている。先生はハチにてまくらをしているのではないか。

“Istri Ueno membuka pintu ruang baca dengan perlahan-lahan. Kompor penghangat ruangan menyala-nyala, di sofa Ueno dan Hachi sedang tidur berselimum. Dan bukankah tangan Ueno menjadi bantal Hachi?”

(Hachiko Monogatari, 1991; 94)

Kasih sayang Ueno tidak terlupakan oleh Hachi sehingga setelah dia meninggal karena terserang jantung pun, Hachi terus pergi ke stasiun menunggu kedatangan majikannya.

c. Shizuko Ueno

Isteri dari profesor Ueno. Pada awalnya dia tidak setuju untuk merawat anjing peliharaan lagi setelah Gonsuke meninggal. Tetapi karena didesak oleh Chizuko akhirnya dia pun setuju. Dia sempat cemburu melihat keakraban Hachi dengan suaminya.

「どうした」

「どうしたじゃありませんよ。わたしよりハチのほうが大事なんですか。」

“Kenapa?”

“Bukan kenapa. Apa Hachi lebih penting dari saya?”

(Hachiko Monogatari, 1991; 96)

Dia merupakan istri yang baik dan sangat mencintai suaminya, sampai-sampai dia cemburu melihat keakraban suaminya dengan Hachi.

「ハチのところへいらっしやい。あなたは、妻よりハチのほうが大事なんですから。」

“Sana pergi ke tempat Hachi. Karena bagi kamu Hachi lebih penting dari istri kamu sendiri”

(Hachiko Monogatari, 1991; 97)

Setelah ditinggal pergi oleh suaminya, dia pindah ke rumah Chizuko dan tinggal bersama menantu dan cucunya. Tetapi dia tidak membawa serta Hachi karena setiap Chizuko melihat Hachi dia selalu teringat pada ayahnya sehingga ia keberatan Hachi tinggal di rumahnya. Oleh karena itu Hachi ditiptkan pada keluarga Haseda yang tinggal di Asakusa. Tapi kemudian dia kembali lagi ke tanah kelahirannya di Akita setelah anak dan menantunya pindah ke London Inggris untuk dinas.

Tetapi meskipun dia tidak selalu membawa serta Hachi bukan berarti dia tidak menyukai Hachi. Karena rasa tanggung jawabnya kepada Hachi dia datang ke Tokyo dari Akita hanya untuk menemui Hachi setelah membaca artikel tentang Hachi di sebuah koran. Dia tidak membiarkan Hachi lepas begitu saja tetapi dia selalu menitipkan Hachi ke orang-orang yang bisa dipercaya.

Seperti setelah Ueno meninggal ia menitipkan Hachi ke keluarga Haseda yang tinggal di Asakusa.

「わたしもそんな気がするわ。ハチは、浅草の橋田さんにもらっていただこうとおもうの。」

“Saya juga merasa seperti itu. Hachi akan saya titipkan sama Haseda yang tinggal di Asakusa.”

(Hachiko Monogatari, 1991; 111)

Tetapi karena Hachi selalu kabur karena ingin selalu berada di tempat dimana ueno dulu tinggal maka Hachi ditiptkan di rumah Ume.

「ハチは梅さんのところへおいてほしい。」

“Saya ingin menitipkan Hachi di tempat Ume.”

(Hachiko Monogatari, 1991; 134)

Tetapi setelah Ume meninggal, Hachi

jadi sebatang kara. Tetapi dia tetap pergi ke stasiun Shibuya setiap hari menunggu majikannya pulang. Dan ketika istri Ueno membaca artikel tentang Hachi di koran ia langsung pergi ke Shibuya untuk bertemu dengan Hachi sekaligus ingin tahu kenapa Ume menelantarkan Hachi begitu saja. Tetapi setelah dia tahu Ume telah meninggal, dia bermaksud membawa Hachi tetapi karena Hachi mengira dia akan dititipkan lagi ke orang lain yang dia tidak kenal, dia melarikan diri. Karena istri Ueno tahu Hachi pasti selalu ke Shibuya maka dia pun menitipkan uang 50 yen pada seorang penjual sate ayam yang bernama Tome yang pada waktu itu sangat besar sekali nilainya untuk makan Hachi.

「ここに五十円ありますから、これを預かってください。ハチのためにとと思って用意してきたお金なんです。なにか、ハチに温かいものでも食べさせてやってください。」 153

“Ini ada uang 50 yen, saya titipkan. Uang ini sudah saya siapkan untuk Hachi. Tolong berikan dia makanan yang hangat.”

(Hachiko Monogatari, 1991; 153)

2.2 Tokoh Tambahan

a. Chizuko Shujiro

Anak perempuan Ueno satu-satunya. Pada awalnya Chizuko ingin merawat Hachi tetapi setelah dia menikah dengan Moriyama dia tidak mau merawat Hachi karena tidak ingin rasa cintanya kepada Moriyama terbagi dua. Chizuko menikah tidak lama setelah Hachi datang ke rumahnya karena itu dia tidak sempat merawat Hachi.

b. Ogata

Shosai yang tinggal di rumah Ueno. Dia yang biasanya bertanggung jawab terhadap anjing peliharaan di keluarga Ueno. Dia tidak suka anjing karena itu ketika Hachiko datang dia tidak kelihatan senang. Dia

berasal dari Shizuoka sehingga ketika Ueno meninggal dia kembali pulang ke kampung halamannya.

c. Ume

Tetangga Ueno yang bekerja sebagai tukang kayu. Dia yang datang menemani Ogata untuk menjemput Hachi di stasiun Shibuya. Dia kemudian dipercaya untuk menjualkan rumah Ueno setelah Ueno meninggal. Dia pun merupakan salah seorang yang dihormati oleh Hachi. Tetapi tidak lama setelah Hachi dititipkan di rumahnya, dia pun meninggal karena serangan jantung. Dia merupakan salah satu orang yang dihormati oleh Hachi.

ハチは、尊敬する人を、またひとり失った。

“Hachi pun harus kehilangan lagi orang yang dihormatinya.”

(Hachiko Monogatari, 1991; 135)

d. Tome

Seorang tukang sate ayam yang mempunyai warung di depan stasiun Shibuya. Dia sangat teriris setiap kali dia melihat Hachi terus menunggu majikannya yang sudah meninggal di depan pintu keluar stasiun. Dari sejak Hachi hidup sebatang kara, dia yang memberi makan Hachi sampai Hachi mati.

e. Oyoshi

Seorang pembantu yang bekerja di rumah keluarga Ueno. Dia berasal dari Chiba, sehingga begitu Tuannya meninggal dunia dia kembali ke kampung halamannya.

f. Moriyama

Tunangan Chizuko yang kemudian menjadi suaminya. Dia merupakan anak laki-laki satu-satunya sama seperti Chizuko. Dia menikahi Chizuko setelah Chizuko hamil mengandung anaknya.

g. Tamiko

Istri dari Tome. Dia yang selalu memberikan nasi hangat buat Hachi.

C. Alur atau Plot Cerita

Alur dari cerita ini mempunyai alur maju. Cerita dimulai dari lahirnya Hachi kemudian dikirimkannya Hachi ke Tokyo yaitu ke keluarga Ueno. Dari sini diceritakan pula awal hubungan Hachi dengan Ueno sampai Hachi ditinggal mati oleh Ueno majikannya. Selanjutnya diceritakan perjalanan Hachi setelah ditinggalkan oleh majikannya dari mulai dia dititipkan ke Haseda terus ke Ume sampai akhirnya ke Tome dan mati di depan stasiun Shibuya.

3. Latar

a. Latar Tempat

Pada bagian awal dalam cerita ini menengahkan cerita yang berlatar tempat di kota Odate prefektur Akita. Pada saat itu diceritakan tentang kelahiran Hachi di rumah keluarga Kondo.

Pada bagian berikutnya mengambil setting tempat di Tokyo tepatnya di rumah Ueno yang berada 100 meter dari stasiun Shibuya dan di Asakusa tempat pertama kali Hachi dititipkan sepeninggal majikannya.

Setelah Ueno meninggal dunia, banyak cerita yang berlatar tempat di sekitar stasiun Shibuya di mana Hachi selalu datang dan menunggu majikannya pulang sampai dia mati.

b. Latar Waktu

Latar waktu yang sering muncul dalam cerita ini adalah musim dingin. Bahkan ketika Hachi lahir dan mati pun terjadi pada musim dingin.

朝から吹き続けていた吹雪が、午後になってもやまない。

“Badai salju yang terus menerus bertiup dari pagi tidak berhenti meskipun hari sudah

menjelang sore.”

(Hachiko Monogatari, 1991; 4)

倒れて動かないハチの体に、雪は降りつづいた。

“Di atas badan Hachi yang jatuh dan tidak bergerak, salju terus menerus turun.”

(Hachiko Monogatari, 1991; 163)

Pengarang sering menggunakan setting waktu pada waktu musim dingin karena musim dingin di Jepang melambangkan kesepian, kesendirian.

4. Amanat Moral dari cerita Hachiko Monogatari

Dari setiap cerita pasti ada pesan yang ingin disampaikan oleh pengarangnya. Dari cerita Hachiko monogatari ini banyak sekali amanat moral yang bisa diambil. Diantaranya:

1. Rasa kasih sayang yang diberikan dengan tulus akan menjadi suatu kenangan yang terindah yang akan sulit untuk dilupakan. Ini tercermin dari rasa kasih sayang Ueno kepada anjingnya Hachi yang tulus sehingga setelah meninggal dunia pun Hachi terus menanti kepulangan majikannya.
2. Seekor binatang seperti anjing pun apabila diberikan kasih sayang, cinta dan kepercayaan dia bisa menjadi anjing yang baik dan setia apalagi kita sebagai seorang manusia yang lebih baik dari binatang.
3. Jangan melupakan jasa atau kebaikan seseorang yang telah mengurus dan mencintai kita dari kecil dalam hal ini orang tua kita. Seperti Hachi yang tidak melupakan kebaikan Ueno yang telah mengurusnya dari kecil.

C. PENUTUP

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pembahasan di atas adalah:

1. Penokohan dalam Hachiko Monogatari terdiri dari tokoh utama yang terdiri dari Hachi, Ueno dan Istrinya dan tokoh tambahan yang terdiri dari , Chizuko,

Moriyama, Ume, Ogata, Tome, Oyoshi, Tamiko.

2. Alur dalam cerita tersebut adalah alur maju.
3. Latar yang digunakan kebanyakan mengambil tempat di daerah sekitar Shibuya sedangkan latar waktu banyak mengambil musim dingin.
4. Amanat moral yang dapat diambil dari cerita tersebut adalah:
 - a. Rasa kasih sayang yang diberikan dengan tulus akan menjadi suatu kenangan yang terindah yang akan sulit untuk dilupakan. Ini tercermin dari rasa kasih sayang Ueno kepada anjingnya Hachi yang tulus sehingga setelah meninggal dunia pun Hachi terus menanti kepulangan majikannya.
 - b. Seekor binatang seperti anjing pun apabila diberikan kasih sayang, cinta dan kepercayaan dia bisa menjadi anjing yang baik dan setia apalagi kita sebagai seorang manusia yang lebih baik dari binatang.
 - c. Jangan melupakan jasa atau kebaikan seseorang yang telah mengurus dan mencintai kita dari kecil dalam hal ini orang tua kita. Seperti Hachi yang tidak melupakan kebaikan Ueno yang telah mengurusnya dari kecil.

